

## Fungsi Jiwa Tokoh Ichinose Guren dalam *Manga Owari no Seraph* Karya Kagami Takaya

Lailatus Shafa Shofyta<sup>1</sup>, Isnin Ainie<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

Email:<sup>1</sup>shafashofyta@gmail.com, <sup>2</sup>isnin.ainie@unitomo.ac.id

### Abstrak

Fungsi jiwa merupakan suatu aktivitas kejiwaan yang tak berubah meskipun berada di lingkungan yang berbeda. Carl G. Jung membagi fungsi jiwa menjadi dua, yaitu fungsi rasional dan fungsi irasional. Fungsi rasional adalah bagian fungsi jiwa yang menilai seseorang berdasarkan pikiran atau perasaan. Pikiran menilai sesuatu berdasarkan benar atau salah, sedangkan perasaan menilai sesuatu berdasarkan rasa senang atau tidak senang. Fungsi irasional merupakan bagian fungsi jiwa yang mengamati sesuatu berdasarkan pendriaan atau intuisi. Pendriaan mengamati sesuatu dengan sadar-indriah, sedangkan intuisi mengamati sesuatu secara tak sadar-nalurih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi jiwa pada tokoh Ichinose Guren dalam *manga Owari no Seraph* karya Kagami Takaya. Teori yang digunakan ialah teori fungsi jiwa yang dipaparkan oleh Carl G. Jung dalam struktur kepribadian manusia. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa *manga Owari no Seraph* karya Kagami Takaya *chapter* 1 sampai 33. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ichinose Guren merupakan tokoh yang memiliki fungsi jiwa tipe pemikir. Berdasarkan data yang ditemukan, Guren memiliki sifat rasional dengan fungsi jiwa pikiran dan perasaan lebih dominan dibanding dengan sifat irasionalnya. Di antara sifat rasional, Guren memiliki fungsi pikiran yang dominan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai pemimpin, Guren mampu menggunakan sifat rasionalnya yang ia nilai sesuatu berdasarkan pikirannya.

**Kata Kunci:** Fungsi jiwa; Ichinose Guren; Jung; *Manga*.

### *The Soul Function of Ichinose Guren from Owari no Seraph Manga by Kagami Takaya*

#### Abstract

*Soul function is a psychological activity that does not change even though it is in a different environment. Carl G. Jung divided soul functions into two, rational functions and irrational functions. The rational function is a part of the psyche that judges a person based on thoughts or feelings. Thoughts judge things based on right or wrong, while feelings judge things based on pleasure or displeasure. The irrational function is a part of the psyche that observes things based on sensing or intuition. Sensing observes things consciously, while intuition observes things unconsciously. This research aims to describe the soul function of Ichinose Guren in the manga Owari no Seraph by Kagami Takaya. This research used the theory of soul function by Carl G. Jung in the structure of human personality. The research method used descriptive qualitative with data sources in the form of Kagami Takaya's Owari no Seraph manga chapters 1 to 33. The results showed that Ichinose Guren is a character who has a thought-type soul function. Based on the data, Guren has a rational nature with soul functions of thought and feeling more dominant than his irrational function. Among the rational traits, Guren has a dominant thought-type function. This*

*proves that as a leader, Guren is able to use his rational where he judges things based on his thoughts.*

**Keywords:** *Ichinose Guren; Jung; manga; soul function.*

## A. Pendahuluan

Sastra merupakan ungkapan spontan dari ide, pandangan, perasaan, maupun pemikiran yang diekspresikan melalui tulisan (Sumardjo dan Saini, 1997: 3). Menurut Sumardjo dan Saini (1997: 18), sastra dapat dibagi menjadi dua, yaitu imajinatif dan non-imajinatif. Sastra imajinatif dibagi menjadi dua, yaitu puisi dan prosa. Prosa memiliki beberapa bentuk seperti drama, novel, cerita pendek, dan komik. Sedangkan untuk sastra non-imajinatif dapat berupa: biografi, esai, dan catatan harian.

Penelitian ini menggunakan komik sebagai sumber data utama. Menurut Franz dan Meier (dalam Nurgiyantoro, 2010: 410), komik adalah serangkaian gambar yang dibuat khusus bersama dengan kalimat atau dialog cerita yang menekankan gerakan dan aksi di dalamnya. Dalam bahasa Jepang, komik disebut dengan *manga* 「漫画」 *Manga Owari no Seraph* merupakan komik bergenre fantasi

dan supernatural yang menceritakan tentang Hyakuya Yuuichirou, salah satu anak panti asuhan yang bertahan hidup dari wabah virus mematikan yang membunuh umat manusia kecuali anak berusia 13 tahun ke bawah. Ia dibawa oleh kaum vampir ke ibu kota vampir untuk dijadikan budak makanan. Ichinose Guren merupakan tokoh tambahan dalam *manga Owari no Seraph* yang menolong Yuu saat kabur dari ibu kota vampir.

Sastra memiliki banyak bidang kajian yang menarik untuk diteliti. Salah satunya yaitu psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan cabang ilmu sastra yang mengkaji tentang suatu karya sastra dari sudut pandang kejiwaan tokoh, pengarang, maupun pembacanya. Minderop (2010: 55) menjelaskan bahwa psikologi sastra adalah kajian yang meneliti tentang cerminan psikologis dalam diri tokoh yang dideskripsikan secara detail oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbawa suasana dengan masalah psikologi yang ada

dalam karya sastra tersebut. Dalam psikologi sastra, terdapat cabang ilmu psikoanalisis yang merupakan ilmu psikologi yang membahas tentang intisari dan perkembangan kepribadian manusia. Psikoanalisis awalnya dicetuskan oleh Freud, namun dalam perkembangannya, banyak dari ilmuwan yang mengembangkan cabang ilmu ini, salah satunya yaitu Jung (dalam Suryabrata, 2013: 155).

Jung (dalam Suryabrata, 2013: 156) menjelaskan bahwa struktur kepribadian terbagi menjadi dua, yaitu alam sadar (ego) dan alam bawah sadar (ketidaksadaran). Alam sadar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) Fungsi jiwa; (2) Sikap jiwa; (3) Tipologi (Jung dalam Suryabrata, 2013: 158-163). Fungsi jiwa merupakan suatu aktivitas kejiwaan yang terdiri dari empat bagian, yaitu: (a) pikiran; (b) perasaan; (c) pendriaan; (d) intuisi. Sedangkan sikap jiwa merupakan suatu aktivitas jiwa yang terdiri dari dua bagian, yaitu ekstravers dan intravers. Poin ketiga yaitu tipologi yang merupakan gabungan dari fungsi jiwa dan sikap jiwa. Alam bawah sadar terbagi

menjadi dua, yaitu ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif (Jung dalam Suryabrata, 2013: 165-169). Ketidaksadaran pribadi adalah bentuk alam bawah sadar manusia berupa hal-hal yang diperoleh seseorang semasa hidupnya. Berikutnya yaitu ketidaksadaran kolektif. Ketidaksadaran kolektif merupakan bentuk alam bawah sadar manusia yang diperoleh dari lingkungannya. Ketidaksadaran kolektif dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) *symptom* dan kompleks; (2) mimpi, fantasi, dan khayalan; (3) arketipe. *Symptom* merupakan tanda bahwa seseorang memiliki bentuk kesadaran yang kurang, sedangkan kompleks adalah bagian dari kejiwaan yang menghilang dari alam sadar. Selanjutnya yaitu mimpi, fantasi, dan khayalan yang merupakan bentuk perwujudan dari ketidaksadaran kolektif, sedangkan arketipe ialah pusat dari ketidaksadaran yang dapat mengubah cara bersikap manusia di alam sadar. Penelitian ini berfokus pada teori fungsi jiwa yang nantinya akan menjelaskan kepribadian tokoh Ichinose Guren.

### **1. Alam Sadar (Ego)**

Alam sadar merupakan alam yang dapat dikendalikan manusia, meliputi hasil pengamatan pemikiran dan penginderaan secara langsung. Jung (dalam Suryabrata, 2013: 158) membagi struktur kesadaran menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

#### **a. Fungsi Jiwa**

Fungsi jiwa merupakan aktivitas kejiwaan yang tidak akan berubah meskipun berada dalam lingkungan yang berbeda. Jung (dalam Suryabrata, 2013: 158-159) membagi fungsi jiwa menjadi empat, yaitu dua sifat rasional, pikiran dan perasaan, dan dua sifat irrasional, pendriaan dan intuisi. Fungsi rasional merupakan cara seseorang dalam menilai sesuatu. Pikiran menilai sesuatu berdasarkan benar atau salah, sedangkan perasaan menilai sesuatu berdasarkan rasa senang atau tak senang. Selanjutnya, fungsi irrasional merupakan cara seseorang dalam mengamati sesuatu. Pendriaan mengamati sesuatu secara sadar-indriah, sedangkan intuisi mengamati sesuatu secara tak sadar-nalurih.

#### **b. Sikap Jiwa**

Sikap jiwa merupakan aktivitas kejiwaan berupa arah dari

energi psikis seseorang. Jung (dalam Suryabrata, 2013: 162) membagi struktur jiwa menjadi dua, yaitu: (1) Ekstravers: manusia yang memiliki arah energi yang berasal dari dunia luar (objektif); (2) Introvers: manusia yang memiliki arah energi yang berasal dari dunia dalam (subjektif).

#### **c. Tipologi**

Tipologi Jung merupakan gabungan antara fungsi jiwa dan struktur jiwa yang nantinya akan membentuk dua komponen utama berupa empat bagian fungsi jiwa dan dua bagian struktur jiwa. Misalnya, orang dengan sikap jiwa ekstravers dengan fungsi jiwa pikiran akan menghasilkan tipe dominan pemikir ekstravers.

## **2. Alam Bawah Sadar**

Alam bawah sadar merupakan alam yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia, meliputi ingatan, kepribadian, imajinasi, dsb. Jung (dalam Suryabrata, 2013: 165) membagi struktur ketidaksadaran menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

#### **a. Ketidaksadaran Pribadi**

Ketidaksadaran pribadi ialah bagian dari alam bawah sadar yang teramati atau terpikirkan namun

terasa dibatas antara sadar atau tidak sadar. Ketidaksadaran pribadi terletak di bagian teratas alam bawah sadar dan akan muncul ketika seseorang mengingat hal tersebut. Ketidaksadaran pribadi mencakup hal-hal yang diperoleh semasa hidupnya, meliputi ingatan dan pengalaman individu.

#### **b. Ketidaksadaran Kolektif**

Ketidaksadaran kolektif merupakan bagian dari alam bawah sadar yang telah terpengaruh oleh lingkungan dan budaya masyarakat. Umumnya, ketidaksadaran kolektif muncul ketika seseorang sedang menghadapi situasi yang kritis dan melakukan sikap atau aksi tertentu sesuai dengan yang diajarkan leluhur. Ketidaksadaran kolektif tidak akan muncul ke alam sadar kecuali berada dalam situasi di bawah tekanan. Menurut Jung (dalam Suryabrata, 2013: 167-169), ketidaksadaran kolektif dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) *symptom* dan kompleks; (2) mimpi, fantasi, dan khayalan; (3) arketipe. *Symptom* merupakan tanda bahwa seseorang memiliki bentuk kesadaran yang kurang, sedangkan kompleks adalah bagian dari

kejiwaan yang menghilang dari alam sadar. Selanjutnya yaitu mimpi, fantasi, dan khayalan yang merupakan bentuk perwujudan dari ketidaksadaran kolektif, sedangkan arketipe ialah pusat dari ketidaksadaran yang dapat mengubah cara bersikap manusia di alam sadar.

Penelitian mengenai fungsi jiwa sudah dilakukan sejak lama. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang fungsi jiwa:

1. *Partikel Akhir (Shuujoshi) Ka dan Yo sebagai Penunjuk Emosi dalam Anime Owari no Seraph Season 1 Episode 1-5* (2017) dari Universitas Brawijaya oleh Wahyudi yang membahas tentang makna emotif yang terdapat pada partikel *shuujoshi ka* dan *yo* serta penggunaan partikel *shuujoshi ka* dan *yo* sebagai penunjuk emosi positif, negatif, dan netral dalam *anime Owari no Seraph*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 24 kalimat yang mengandung *shuujoshi ka* dan *yo* sebagai penunjuk emosi positif, negatif, maupun netral. Makna emotif yang terdapat dalam

kalimat-kalimat tersebut di antaranya kemarahan, kegembiraan, kesedihan, rasa cinta, keterkejutan, kekaguman, kekesalan, kejengkelan, penuh semangat, dan rasa penuh percaya diri.

2. *Kepribadian Tokoh Ishida Shouya dalam Anime Koe no Katachi Berdasarkan Fungsi Jiwa* (2022) dari Universitas Airlangga oleh Rosalia Artha *et al* yang membahas tentang fungsi jiwa Shouya. Hasil menunjukkan bahwa tokoh Ishida Shouya memiliki dominan fungsi jiwa perasaan yang terdiri dari berbagai macam perasaan, yaitu rasa bersalah, rasa sedih, rasa cinta, rasa marah, rasa kecewa, dan rasa bahagia.
3. *Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung* (2018) dari Universitas Negeri Surabaya Rahmawati yang membahas tentang sikap jiwa, fungsi jiwa, serta arketipe yang dimiliki oleh tokoh Kevin pada novel Seperti

Hujan yang Jatuh ke Bumi karya Boy Candra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kevin memiliki dominan sikap jiwa introvers dan fungsi jiwa penginderaan, serta arketipe yang beragam seperti persona, *shadow*, dan *anima*.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu yang pertama, terdapat persamaan pada cerita yang digunakan, yaitu *Owari no Seraph*. Sebaliknya, perbedaannya terletak pada jenis objek penelitian dan kajian penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan *manga* sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian terdahulu yang pertama menggunakan anime sebagai objek penelitiannya. Selain itu, kajian yang digunakan juga berbeda. Penelitian ini menggunakan psikoanalisis sebagai kajiannya, sedangkan penelitian terdahulu yang pertama menggunakan sintaksis sebagai kajiannya. Persamaan yang dapat ditemukan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang kedua dan ketiga ialah terletak pada teori yang

digunakan, yaitu fungsi jiwa milik Jung.

Di sisi lain, perbedaan yang tampak antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini dan penelitian terdahulu yang kedua menggunakan karya sastra dengan bahasa yang sama, yaitu bahasa Jepang. Sebaliknya, penelitian terdahulu yang ketiga menggunakan karya sastra dengan bahasa yang berbeda, yaitu bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian terdahulu yang ketiga mengangkat keseluruhan struktur kepribadian Jung (fungsi jiwa, sikap jiwa, dan arketipe), sedangkan penelitian terdahulu yang kedua hanya berfokus pada fungsi jiwa saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam *manga Owari no Seraph* karya Takaya Kagami karena penggambaran karakter tokoh Ichinose Guren yang kompleks. Oleh karena itu, pengelompokan fungsi jiwa diperlukan agar dapat memahami kepribadian tokoh Ichinose Guren.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017: 4) memaparkan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati dan juga kata-kata yang tertulis. Penelitian ini menggunakan data berupa kutipan dialog Guren dalam *manga Owari no Seraph* karya Kagami Takaya yang dideskripsikan melalui kata-kata.

Sumber data utama yang digunakan ialah *manga Owari no Seraph* karya Kagami Takaya dengan total 130 *chapter*. Data yang digunakan mulai dari *chapter* 1 sampai 33 yang sudah mencakup penggambaran tokoh Ichinose Guren. *Manga Owari no Seraph* merupakan *shounen manga* yang dibuat pada tahun 2012. Dilansir dari laman situs web *My Anime List*, *Owari no Seraph* menempati urutan ke-97 sebagai anime terpopuler tahun 2024 dan memiliki rating 7,49. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan sebagai sumber data sekunder.

Pengumpulan data dilakukan

dengan membaca keseluruhan *manga Owari no Seraph* sebagai langkah awal. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode simak dengan teknik catat. Metode simak merupakan metode yang digunakan dengan menyimak penggunaan bahasa untuk memperoleh data (Mahsun, 2017: 91). Selanjutnya yaitu memilah adegan Guren yang mengandung fungsi jiwa kemudian mengklasifikasikan kepribadian Guren dalam adegan tersebut menggunakan tabel. Selain itu, peneliti juga mencatat *chapter* dan halaman yang mengandung fungsi jiwa. Setelah mencatat, langkah berikutnya yaitu menulis ulang dialog lalu menerjemahkan dialog tersebut ke dalam bahasa Indonesia.

Data yang sudah diklasifikasikan ke dalam tabel kemudian dianalisis berdasarkan jenis fungsi jiwa. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2018: 334), teknik analisis data adalah proses pengumpulan data, menyusunnya secara sistematis baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

subbab-subbab, melakukan sintesis, serta menyusunnya sedemikian rupa agar pembaca dapat membaca penelitian secara runtut. Data yang ditampilkan di dalam analisis merupakan sebagian dari representasi data yang memiliki karakter yang serupa.

### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang ditemukan, Guren memiliki fungsi jiwa yang beragam. Berikut merupakan tabel hasil analisis fungsi jiwa Guren.

Tabel 1. Fungsi Jiwa Guren

Sifat	Fungsi Jiwa	Jumlah Data
Rasional	Pikiran	13
	Perasaan	11
Irrasional	Pendriaan	4
	Intuisi	1
	<b>Total</b>	29

Berdasarkan tabel di atas, terdapat empat fungsi jiwa yang dimiliki Guren, yaitu tiga belas data fungsi jiwa pikiran, sebelas data fungsi jiwa perasaan, empat data fungsi jiwa pendriaan, dan satu data fungsi jiwa intuisi. Berikut merupakan penjelasan fungsi jiwa Guren yang digambarkan dalam

*manga Owari no Seraph.*

### 1. Pikiran

(1) グレン : 俺は一ノ瀬グレン中佐だ。所属は日本帝鬼軍。俺と来れば吸血鬼どもも殺せるぞ？お前あいつらが憎いんだろ？

Guren : *Ore wa Ichinose Guren chuusa da. Shozoku wa Nihon Teiki Gun. Ore to kureba kyuugetsuki domo mo koroseruzo? Omae aitsura ga nikuin darou?*

Guren : 'Namaku Letnan Kolonel Ichinose Guren dari Pasukan Iblis Kekaisaran Jepang. Jika kau bergabung denganku, kau bisa membunuh bangsa vampir, lho? Bukankah kau membenci mereka?'

(OnS, Takaya, vol. 1, *chapter 2*, hlm. 99)

Kutipan dialog di atas menceritakan tentang Yuu yang berhasil kabur dari kota bangsa vampir. Ia bertemu dengan Guren yang merupakan Letnan Kolonel Pasukan Iblis Kekaisaran Jepang. Guren menawarkan Yuu untuk bergabung dengan Regu Iblis Rembulan yang merupakan pasukan yang ia pimpin. Dialog di atas memperlihatkan fungsi pikiran Guren yang memanipulasi keinginan Yuu untuk balas dendam agar rencananya dapat berjalan dengan lancar.

Fungsi pikiran Guren yang lain

tampak pada contoh data berikut.

(2) グレン : ...そうか。なら二人が入れば月鬼ノ組の戦力は大幅に上がるな。

Guren : *...Sou ka. Nara futari ga haireba gekki no kumi no senryoku wa oohaba ni agaru na.*

Guren : '...Begitu, ya. Jika mereka berdua masuk ke dalam Regu Iblis Rembulan, kekuatan pasukan akan meningkat.'

(OnS, Takaya, vol. 2, *chapter 4*, hlm. 52)

Dialog di atas menceritakan tentang Hiiragi Shinoa yang merupakan teman sekaligus pengawas Yuu pergi menemui Guren untuk mengevaluasi ujian kemampuan senjata iblis. Ia melaporkan bahwa Yuu mampu melawan iblis hitam tingkat tinggi. Kekuatan Yuu yang diketahui mulai berkembang, akhirnya, Guren bersiap untuk menjalankan rencananya yaitu merebut kekuasaan keluarga utama (klan Hiiragi). Hal tersebut memperkuat fungsi pikiran Guren. Ia memiliki rencana rahasia yaitu melakukan kudeta terhadap klan Hiiragi.

Pada contoh data yang lain, Guren memperlihatkan fungsi pikirannya dalam kutipan dialog berikut:

(3) グレン : くだらねえ心配すんな！前だけ見てろ、ガキ。ここは戦場だぞ！

Guren : *Kudaraneeshinpai sunna! Mae dake mitero, gaki. Koko wa senjou da zo!*

Guren : 'Simpan kekhawatiranmu yang tidak berguna itu! Lihatlah ke depan, bocah. Di sini adalah medan pertempuran.'

(OnS, Takaya, vol. 4, chapter 13, hlm. 60-61)

Kutipan dialog di atas menceritakan tentang Yuu yang datang menyelamatkan Guren yang sudah tertusuk oleh pedang dan membalasnya dengan menusuk Hyakuya Mika. Mika merupakan seorang vampir yang dulunya berada di panti asuhan bersama Yuu dan sudah dianggap keluarga. Guren memerintahkan Yuu untuk memberikan kutukan iblis kepada Mika, namun baik Yuu dan Mika sama-sama terkejut dan terdiam. Guren memanfaatkan kelengahan Mika dengan mencabut pedang Mika kemudian menjauhkan dirinya dan Yuu dari Mika. Guren menggunakan fungsi pikirannya saat menegur Yuu dan memperingatkannya dengan tegas sebagaimana yang ada pada kutipan dialog di atas.

Selanjutnya, fungsi jiwa pikiran Guren yang tampak dalam

*manga* yaitu sebagai berikut.

(4) グレン : ふふふ、派手な演出だろう？あれが俺の切り札だよ。

Guren : *Fufufu, hade na enshutsu darou? Are ga ore no kirifuda da yo.*

Guren : 'Huhuhu, penampilan yang mencolok, bukan? Itu adalah kartu andalanku.'

(OnS, Takaya, vol. 4, chapter 14, hlm. 111-112)

Kutipan dialog di atas menceritakan tentang Pasukan Iblis Kekaisaran Jepang berada dalam situasi yang tidak diuntungkan karena keadaan Guren yang terluka parah. Ditambah lagi jumlah bangsawan vampir yang kian bertambah membuat Yuu, yang saat itu dibawa secara paksa oleh Mika, menyadari situasi Pasukan Iblis Kekaisaran Jepang dan menghentikan Mika. Sayangnya, Yuu tidak sempat menyelamatkan rekan-rekannya yang membuatnya dikuasai oleh emosi dan membuat kekuatan malaikatnya terbangun. Di saat itulah, Guren memperlihatkan fungsi pikirannya dengan menguak rencananya pada bangsa vampir maupun Pasukan Iblis Kekaisaran Jepang.

Berdasarkan contoh data di atas, Guren menggunakan fungsi pikirannya untuk menjalankan

rencananya dengan cara apapun termasuk mengorbankan salah satu anak buahnya.

## 2. Perasaan

(1) グレン : ここにいるのが新しい家族だ。過去には何もねえぞ。おまえは今いる家族に命を懸けろ、馬鹿が。あるのは未来だけだ。

Guren : *Koko ni iru no ga atarashii kazoku da. Kako ni wa nani mo nee zo. Omae wa ima iru kazoku ni inochi wo kakero, baka ga. Aru no wa mirai dake da.*

Guren : 'Mereka yang ada di sini adalah keluarga barumu. Tidak ada apapun di masa lalu. Pertaruhkan nyawamu untuk keluargamu saat ini, dasar bodoh. Hanya masa depan yang ada.'

(OnS, Takaya, vol. 2, *chapter* 7, hlm. 191)

Dialog di atas menceritakan tentang Yoichi yang berhasil menaklukan senjata iblis miliknya. Guren menghampiri Yuu, Shihou, dan Yoichi kemudian menyampaikan apa saja yang menjadi kekurangan Yuu dan Yoichi. Apa yang diucapkan Guren memperlihatkan bahwa Guren memiliki fungsi perasaan yang menganggap regu Shinoa sebagai keluarga baru dan menasehati Yuu dan Yoichi agar selalu melindungi keluarga baru mereka.

Pada contoh data lain, fungsi perasaan Guren terlihat pada kutipan dialog berikut:

(2) グレン : とにかく、ここにいる奴らがおまえらの仲間だ。仲間は家族以上の存在だ。命懸けで守れ。んじゃ、このチームに初任務を与える。

Guren : *Tonikaku, koko ni iru yatsura ga omaera no nakama da. Nakama wa kazoku ijou no sonzai da. Inochi gake de mamore. Nja, kono chiimu ni hatsuninmu wo ataeru.*

Guren : 'Intinya, orang yang ada di sini adalah teman. Teman adalah keberadaan yang lebih dari keluarga. Lindungi dengan nyawa sebagai taruhannya. Kalau begitu, aku akan memberikan misi pertama tim ini.'

(OnS, Takaya, vol. 3, *chapter* 8, hlm. 28)

Kutipan dialog di atas menceritakan tentang Sangu Mitsuba, anggota baru tim Shinoa, yang bersikap sombong dan menganggap bahwa ia harus membimbing tim baru, yang langsung diluruskan oleh Guren. Setelah suasana tim mencair, Guren mengingatkan mereka akan pentingnya seorang teman yang ditunjukkan dalam dialog *Nakama wa kazoku ijou no sonzai da. Inochi gake de mamore* yang memiliki arti 'Teman adalah keberadaan yang lebih

dari keluarga. Lindungi dengan nyawa sebagai taruhannya.’ yang mana menunjukkan bahwa ia memiliki fungsi perasaan.

Guren menunjukkan fungsi perasaannya pada contoh data yang lain di bawah ini.

(3) 暮人 : だが、その中でおまえの弱点もわかってる。おまえは常に仲間を裏切ることができない。家族。恋人。愛。友情。それが切り捨てられるべき感情だと知りながら、おまえはそれを捨てられない。だが、だからこそ俺はおまえを信じられるよ、グレン。仲間を裏切らないから、決して俺の脅威にはならないから。

Kureto : *Da ga, sono naka de omae no jakuten mo wakatteru. Omae wa tsune ni nakama wo uragiru koto ga dekinai. Kazoku. Koibito. Ai. Yuujou. Sore ga kirisuterarerubeki kanjou da to shiri nagara, omae wa sore wo suterarenai. Da ga, dakara koso omae wo shinjirareru yo, Guren. Nakama wo uragiranai kara, kesshite ore no kyoudai ni wa naranai kara.*

Kureto : ‘Namun, karena hal yang kau lakukan itu, aku mengerti kelemahanmu. Kau selalu tidak bisa mengkhianati teman. Keluarga. Kekasih. Cinta. Persahabatan. Kau mengetahui bahwa hal

tersebut adalah perasaan yang harus dibuang, namun kau tidak membuangnya. Namun, karena itulah aku mempercayaimu, Guren. Karena kau tidak mengkhianati temanmu, kau tidak akan menjadi ancamanku.”

(OnS, Takaya, vol. 6, *chapter* 23, hlm. 169-171)

Kutipan dialog di atas menceritakan tentang Guren yang memenuhi panggilan Kureto setelah mengajarkan tim Shinoa cara menggunakan senjata iblis terkutuk. Kureto mempunyai beberapa pertanyaan yang ingin ditanyakan pada Guren, namun Guren tidak memberikan jawabannya. Kureto mengatakan sebagaimana yang ada pada kutipan dialog di atas. Penggambaran karakter Guren yang dijelaskan Kureto menunjukkan bahwa Guren memiliki fungsi perasaan.

### 3. Pendirian

(1) グレン : 足りねえんだよ。力だけじゃ。だからおまえも仲間作れ。一人で抱え込むな。じゃなきゃ、鬼に取り込まれた時、呑み込まれて戻ってこれなくなる。焦りや怒りは鬼の好物だ。今のおまえじゃ、欲望に食われて本物の鬼に成り果てる。

*Kureto* : *Tarineen da yo. Chikara dake jya. Dakara omae mo nakama tsukure. Hitori de kakaekomu na. Janakya, oni ni torikomareta toki, nomikomarete modotte korenakunaru. Aseri ya ikari wa oni no koubutsu da. Ima no omae jya, yokubou ni kuwarete honmono no oni ni narihateru.*

*Kureto* : ‘Tidak cukup jika hanya dengan kekuatan. Karena itu kau juga carilah teman. Janganlah menanggungnya sendiri. Kalau tidak, saat iblis menguasai, kau akan terperangkap dan tidak dapat kembali. Ketidaksabaran dan amarah adalah kesukaan iblis. Dirimu yang sekarang akan termakan oleh hasrat dan berakhir menjadi iblis sungguhan.’

(OnS, Takaya, vol. 2, *chapter* 4, hlm. 34-36)

Kutipan dialog di atas menceritakan tentang Kimizuki Shihou, salah satu teman Yuu, yang menemui Guren setelah jam pelajaran berakhir untuk membahas tentang ujian kemampuan senjata iblis. Shihou meminta Guren untuk mengizinkannya melawan iblis hitam tingkat atas, namun Guren tidak mengizinkannya. Guren menegaskan bahwa teman memiliki peran penting dalam sebuah pertarungan, terlebih saat seorang tentara pasukan dirasuki

oleh iblis. Pendapat Guren yang logis berdasarkan pengalaman yang ia alami dan rasakan merupakan bukti bahwa Guren memiliki fungsi pendriaan.

Fungsi pendriaan Guren yang lain terlihat pada contoh data berikut.

(2) グレン : 俺も大切な人間を救えなかった。でも今も無様に生きてる。生きてりややらなきやいけないことではいっばいだ。飯食って、クソして、寝なきやいけないな。でも、それでもある日ここで立ってりや誰かに必要とされるときが来るかもしれない。

*Guren* : *Ore mo taisetsu na ningen wo sukuenakatta. Demo ima wa buzama ni ikiteru. Ikiterya yaranakya ikenai koto de ippai da. Meshi kutte, kuso shite, nenakya ikenai shina. Demo, soredemo aru hi koko de tatterya dare ka ni hitsuyou to sareru toki ga kuru kamoshirenai.*

*Guren* : ‘Aku juga pernah kehilangan orang yang berharga, namun aku masih hidup tanpa tahu malu. Ada banyak hal yang harus aku lakukan. Makan, melakukan sesuatu yang berat, dan juga tidur. Meskipun begitu, mungkin akan ada hari di mana kau berdiri di sini karena seseorang membutuhkanmu.’

(OnS, Takaya, vol. 9, *chapter* 33, hlm. 81)

Dialog di atas menceritakan tentang Yuu yang teringat akan kenangan empat tahun lalu, di mana Guren mengunjungi kamarnya saat ia tidak bisa tidur. Yuu menceritakan dilemanya tentang alasan ia tetap hidup. Guren pun pernah mengalami dilema yang sama sebagaimana yang ada dalam kutipan dialog. Apa yang dirasakan Guren menunjukkan bahwa ia memiliki fungsi pendriaan dimana Guren merasakan pengalaman yang menyakitkan saat ditinggal oleh orang yang disayang.

Berdasarkan contoh di atas, Guren menggunakan pengalaman yang dialami sebagai fungsi pendriaannya.

#### 4. Intuisi

(1) グレン : よし、居たぞ。《預言》通りだ。日本を壊滅させた百夜実験場の被検体の一人が現れた。少年、吸血鬼退治のためにお前を利用させてもらうぞ。

Guren : *Yoshi, ita zo. "Yogen" doori da. Nihon wo kaimetsu saseta Hyakuya jikkenjou no hikentai no hitori ga arawareta. Shounen, kyuuquetsuki taiji no tame ni omae wo riyousasete morau zo.*

Guren : 'Ketemu. Sesuai dengan "ramalan", akhirnya muncul juga salah satu

subjek penelitian dari laboratorium Hyakuya yang menyebabkan kehancuran Jepang. Nak, aku akan memanfaatkanmu untuk memusnahkan bangsa vampir.'

(OnS, Takaya, vol. 1, chapter 1, hlm. 79)

Dialog di atas menceritakan tentang Yuu yang berhasil kabur dari kota bangsa vampir. Ia bertemu dengan Guren yang siap menolongnya berdasarkan ramalan yang diterima. Apa yang dilakukan Guren menggambarkan fungsi intuisi yang dicari untuk menjadi subjek penelitian laboratorium Hyakuya dengan mempercayai ramalan yang merupakan sesuatu di luar nalar manusia.

#### D. Simpulan

Berdasarkan data yang ditemukan, hasil analisis fungsi jiwa Ichinose Guren menunjukkan, bahwa terdapat empat fungsi jiwa, yaitu dilihat dari sifat rasional terdapat tiga belas data fungsi jiwa pikiran dan sebelas data fungsi jiwa perasaan. Sedangkan dilihat dari sifat irrasional terdapat empat data fungsi jiwa pendriaan dan satu data fungsi jiwa intuisi. Dari keempat fungsi jiwa yang

ditemukan, berikut merupakan kesimpulan dari masing-masing fungsi jiwa.

Pada fungsi pikiran, Guren menggunakan fungsi pikirannya untuk bersikap tegas, berpikiran visioner, namun juga manipulatif terhadap rekan maupun lawannya. Pada fungsi perasaan, Guren menunjukkan fungsi perasaannya dengan sifat penyayang dan bijaksana pada anggota Regu Iblis Rembulan, terutama pada teman-temannya.

Pada analisis fungsi pendriaan, Guren menjadikan pengalaman yang ia alami sebagai petuah untuk anggotanya agar tidak melakukan hal yang sama seperti dirinya. Pada analisis fungsi intuisi, Guren mempercayai ramalan secara tak sadar yang mana merupakan sesuatu yang berada di luar nalar manusia.

Dari keempat analisis fungsi jiwa, dapat disimpulkan bahwa Guren merupakan seorang pemimpin yang memiliki fungsi dominan pikiran dimana ia menyalahgunakan fungsi pikirannya untuk memanipulasi orang lain agar rencananya dapat berjalan. Guren juga memiliki fungsi jiwa yang lain meskipun tidak dominan seperti

pikiran. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis fungsi jiwa lebih mendalam sehingga mampu mendeskripsikan data dengan baik. Selain fungsi jiwa, teori arketipe milik Jung juga dapat diteliti lebih mendalam dengan objek penelitian yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- Artha, Komang Ichi Rosalia et al. (2022). Jurnal “Kepribadian Tokoh Ishida Shouya dalam *Anime Koe no Katachi* Berdasarkan Fungsi Jiwa”. Surabaya: Universitas Airlangga, Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Sastra Jepang. Melalui, <<https://doi.org/10.20473/jjs.v9i1.51545>> [Diakses pada tanggal 7 Mei 2024]
- Mahsun. 2017. *METODE PENELITIAN BAHASA Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak: Pengantar Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rahmawati, Anisa. 2018. Jurnal “Kepribadian Tokoh Kevin

dalam Novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung”. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Melalui, < [Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi Karya Boy Candra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung | BAPALA](#) > [Diakses pada tanggal 7 Mei 2024]

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, Jakob., dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wahyudi, Akhlaqul Addiniah. 2017. Skripsi “Partikel Akhir (Shuujoshi) Ka dan Yo Sebagai Penunjuk Emosi dalam *Anime Owari no Seraph Season 1 Episode 1-5*”. Malang: Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. Melalui, < <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/252>> [Diakses pada tanggal 7 Mei 2024]